

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM**  
**PEMBINAAN AKHLAK ANAK ASUH DALAM BERINTERAKSI SOSIAL**

**A. Gambaran Umum Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah Semarang**

1. Pendirian Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah Bongsari Semarang.

Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah Bongsari Semarang Barat berdiri awal pada tanggal 3 September 2005.<sup>1</sup> Baru mendapatkan ijin resmi dari Pemerintah dengan notaris pada tanggal 1 Agustus 2007 dengan NPWP 02.405.018.9-503.000.<sup>2</sup>

Pada mulanya warga Kelurahan Bongsari khususnya RW IV tidak mempunyai fasilitas yang memadahi untuk melakukan aktivitas ini. Warga yang tertampung dalam jamaah Masjid al-Barokah mempunyai gagasan untuk menyantuni anak yatim piatu putus sekolah. Hal ini dikarenakan saat itu banyak anak yang mengalami disfungsi keluarga, sehingga mereka tidak dapat melanjutkan jenjang sekolah berikutnya.<sup>3</sup>

Pada saat itu Jamaah masjid al-Barokah hanya dapat menyantuni anak-anak yatim piatu. Santunan ini diberikan setiap bulan selama setahun. Santunan yang diberikan hanya alakadarnya seperti peralatan mengaji dan sekolah. Akan tetapi itu cukup untuk pemicu rasa jiwa sosial di masyarakat untuk menolong para anak yang mengalami disfungsi keluarga, mengingat anggaran yang terkumpul hanya infaq sholat jum'at, iuran dari para warga dan jamaah masjid.

Inisiatif membentuk sebuah panti asuhan akhirnya muncul dalam jamaah masjid, dan diputuskan untuk membentuk panitia pembangunan yayasan. Dengan dibentuknya panitia pembangunan panti asuhan diharapkan

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Masjid al-Barokah Bongsari Semarang.

<sup>2</sup> Dokumentasi Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah Semarang.

<sup>3</sup> Hasil interview dengan Supriyanto, ketua Yayasan pada tanggal 1 Mei 2011.

dapat fokus dalam pemberdayaan dan penanganan anak yatim piatu di kawasan kelurahan Bongsari Semarang.

Prosesi terbentuknya panitia pembangunan yayasan berlangsung dalam rapat pengurus Masjid al-Barokah Semarang yang berjalan setiap bulan pada tanggal 15 dan dipilih langsung melalui voting. Ketua yang terbentuk adalah pilihan dari jamaah masjid yang dianggap mampu dalam kapasitas dan kapabilitas sebagai panitia pembangunan gedung panti asuhan. Awal mulanya Panti ini diberi nama Panti Asuhan al-Barokah. Akan tetapi dalam rapat berikutnya nama berubah menjadi Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu al-Barokah Semarang.<sup>4</sup>

Pemberian nama al-Barokah di belakang disandarkan pada nama Masjid tempat rencana awal didirikannya panti asuhan yang bernama Masjid al-Barokah, sedangkan penambahan kata Peduli Anak Yatim Piatu dengan maksud agar menggugah hati para muslim untuk peduli terhadap nasib anak yatim piatu yang mengalami disfungsi keluarga, hingga tidak dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.<sup>5</sup>

Menurut bapak Usman, pada masa itu jamaah masjid al-Barokah mempunyai cita-cita yang tinggi. Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu al-Barokah pertamakali didirikan diharapkan agar menjadi pengganti orang tua bagi anak-anak yang terlantar, yang disebabkan berbagai faktor antara lain :

- a. Anak yatim, anak piatu, dan anak yatim piatu.
- b. Orang tua yang melalaikan kewajibannya
- c. Kemiskinan yang tidak memungkinkan dapat merawat anak untuk tumbuh dan berkembang secara wajar.

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ngatiri, Seksi Agama RW IV Kelurahan Bongsari Semarang tanggal 1 Mei 2011.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supriyanto, ketua Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu al-Barokah Semarang tanggal 27 April 2011.

d. Hal-hal lain yang dapat menjadikan anak tidak dapat memenuhi kebutuhan jasmani, rohani maupun sosial secara wajar.<sup>6</sup>

## 2. Letak Geografis Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah

Berikut sekilas gambaran umum tentang letak geografis dan monografis Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah Semarang.

Sebelah Timur berbatasan dengan: Kelurahan Ngemplak Simongan Semarang

Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kelurahan Gisikdrono Semarang

Sebelah Barat berbatasan dengan : Jalan Raya Kumudasmoro Semarang

Sebelah Utara berbatasan dengan : Jalan Raya Pamularsih Semarang

Nama Panti Asuhan : Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah

Alamat Lengkap : Jl. dr Ismangil

Akte Notaris : 1 Agustus 2007

Forum Pembentukan : Rapat Badan Pendiri

Dasar Operasional : Anggaran Dasar Rumah Tangga

Sifat Organisasi / Lembaga : Sosial Kemasyarakatan

Tujuan Organisasi : Menegakkan Syariat Islam / membantu Pemerintah dalam menangani masalah sosial

Bidang Kegiatan : Sosial Keagamaan

Wilayah Kegiatan : Kota Madia Semarang

Sasaran Kegiatan : 1. Anak yatim piatu

2. Anak Terlantar

3. Anak Putus Sekolah

4. Fakir Miskin

## 3. Visi dan Misi Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah Semarang

Adapun visi Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah Semarang adalah menyelamatkan yatim piatu sebagai sumber daya pendidikan Islam.

---

<sup>6</sup> Hasil interview dengan Bapak Usman, Takmir Masjid al-Barokah tanggal 29 April 2011.

Maksud dari visi tersebut adalah menolong anak yatim piatu dari putusnya pendidikan, dan membentuk mereka sebagai sumber daya bagi tegaknya nilai-nilai Islam.

Dengan berdasarkan hal tersebut maka misi adalah sebagai berikut:

- a. Membantu anak yatim piatu dari himpitan ekonomi keluarga
- b. Menolong anak yatim piatu dari putus pendidikan
- c. Membekali anak yatim piatu dengan program keahlian
- d. Melindungi anak dengan pendidikan nilai-nilai Qur'ani
- e. Menyelamatkan anak yatim piatu dengan ajaran pendidikan agama.<sup>7</sup>

#### 4. Struktur Organisasi Pengurusan Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah Semarang

Pembina	: H. Panut Hadi Mulyono Darmin SIP
Ketua	: Supriyanto
Wakil Ketua	: Edi Subagyo
Sekretaris	: Sayoko SPd Budiyanto
Pengawas	: Suratno SH. MM Aiptu Setya Budi Aida Dwi Resyono
Bendahara	: Sutrisno Sugimen
Seksi Usaha	: H. Supriyono Rahmat Tri Wibowo Tri Wartono
Seksi Pendidikan	: Drs. HM. Sahidi

---

<sup>7</sup> Dokumentasi Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah Semarang.

Drs. HM. Suyadi  
Drs. M. Zainuddin

Seksi Kesehatan : dr Asmawati  
dr H. Supriyatna  
Klinik 24 jam Ibnu Sena

Humas : Jamaah Pengajian Masjid al-Barokah Bongsari  
Ibu PKK RW IV Kelurahan Bongsari Semarang Barat

Pembantu Umum : Satrio Bayu Supriyanto  
Suryono  
Rayner Dedi Ibrahim  
Sunarto  
Sholichin  
Sugiyanto

#### Susunan Petugas Kegiatan Harian

Ustadz I : Roni S.Ag  
Ustadz II : Aan  
Ustadzah : Aisiah al-Khafidz

Ketua Asrama Putra	: Ahmad Syaifuddin
Ketua Asrama Putri	: Nuriyah
Koord. Pendidikan Putra	: Tegar Imam Mustakim
Koord. Pendidikan Putri	: Rohmatun Inayah
Koord. Kebersihan Putra	: Muhammad Farikin
Koord. Kebersihan Putri	: Alfiatul Khalimah
Koord. Keamanan Putra	: Fungsi Budi Saputro
Koord. Keamanan Putri	: Mawar Senja Elhida

Tugas dan Kewajiban Pengurus :

- Ustadz/Ustadzah :
- a. Memberikan pelajaran terhadap anak asuh

- b. Memberikan bimbingan terhadap anak asuh
- c. Menuntun anak asuh dalam kegiatan pendidikan formal dan non formal.

Ketua Asrama :

- a. Mengondisionalkan ketertiban asrama
- b. Menjaga dan mengawasi kantor yayasan
- c. Menggantikan ustadz/ustadzah bila berhalangan hadir

Koordinator Pendidikan :

- a. Membantu ustadz/ustadzah mengajar khususnya kelas kecil
- b. Menyiapkan kegiatan belajar esok hari
- c. Mengevaluasi pelajaran setiap hari

Koordinator Kebersihan :

- a. Merapikan ruang kantor dan asrama
- b. Menjaga kebersihan anak balita
- c. Merapikan peralatan sholat dan mengaji

Koordinator Keamanan :

- a. Menjaga keamanan barang-barang
- b. Menjaga keamanan ruang asrama
- c. Memastikan keamanan lingkungan sekitar

5. Data Anak Asuh Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah Semarang

Adapun status data anak asuh Panti Asuhan sampai dengan bulan Juni 2011 berdasarkan adalah sebagai berikut :

- a. Anak Yatim : 35 %
- b. Anak Piatu : 30 %
- c. Anak Yatim Piatu : 15 %
- d. Duafa : 10 %
- e. Titipan Poltabes Semarang : 5 %
- f. Anak tanpa identitas / gelandangan : 5 %

Sedangkan data anak asuh berdasarkan daerah asal dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Berasal dari Kelurahan Bongsari : 40 %
- b. Berasal dari Kota Semarang : 30 %
- c. Berasal dari Luar Kota Semarang : 20 %
- d. Berasal dari Luar Jawa : 5 %
- e. Anak Asuh Tanpa Identitas : 5 %

Data anak asuh berdasarkan umur dan jenjang pendidikan sebagai berikut :

- a. Anak asuh usia Batila dan Balita : 5 %
- b. Anak asuh usia 5-6 tahun / PAUD : 10 %
- c. Anak asuh usia 6-12 tahun / Madrasah Ibtidaiyah : 15 %
- d. Anak asuh usia 12-15 tahun / Madrasah Tsanawiyah : 30 %
- e. Anak asuh usia 15-18 tahun / Madrasah Aliyah : 35 %
- f. Anak asuh usia  $\geq$  19 tahun / Jenjang Pendidikan Tinggi : 5 %

#### 6. Jadwal Kegiatan Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah Semarang

##### a. Kegiatan setiap hari

Sholat subuh

05.00 – 05.30 : Mengaji al-Qur'an

05.30 – 06.00 : Makan pagi, persiapan sekolah

06.00 – 14.00 : Belajar di Sekolah

14.00 – 15.00 : Makan siang, istirahat

15.30 – 16.00 : Sholat ashar, belajar sekolah

16.00 – 17.30 : Bersih-bersih mandi

17.30 – 18.45 : Sholat magrib dan mengaji kitab

18.45 – 19.30 : Sholat isyak

19.30 – 20.00 : Makan malam

20.00 – 22.00 : Belajar bersama

22.00 – 05.00 : Istirahat malam / Tidur

- b. Kegiatan keterampilan dan seni / mingguan
  - a) Menjahit hari Rabu dan Sabtu
  - b) Komputer hari Jum'at dan Minggu
  - c) Musik hari Senin
  - d) Sablon hari Sabtu
- c. Kegiatan khusus / liburan sekolah
  - a) Khutbah / khitobah : Rabu
  - b) Yasin dan Tahlil : Kamis
  - c) Berjanji / maulid diba' : Minggu
  - d) Fasholatan : Jum'at
  - e) Rebana : Selasa
  - f) Outbound / Wisata Realigi : Liburan panjang sekolah<sup>8</sup>

## **B. Proses Pembinaan Akhlak Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah Semarang.**

Proses pembinaan Akhlak di Panti Asuhan al-Barokah mengalami berbagai tahapan seperti berikut ini:

### **1. Konflik Anak Asuh**

Konflik anak asuh mendapatkan perhatian awal dalam proses pembinaan. Dengan adanya konflik berarti anak asuh perlu bantuan untuk dibina agar dapat menyelesaikan konflik yang dihadapinya. Diantara kemungkinan penyebab terjadinya konflik di Panti Asuhan yang dapat mengakibatkan kurang harmonisan antara anak asuh, menurut Syaifudin dan Nuriyah adalah sebagai berikut :

Peneliti : Apakah ada masalah yang dihadapi oleh anak asuh?

Syaifudin : Masalah yang dihadapi biasanya disebabkan oleh berbagai hal seperti: Prasangka buruk, untuk itu para ustadz berusaha mengajarkan anak untuk berprasangka baik kepada setiap

---

<sup>8</sup> Daftar Jadwal Kegiatan Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu al-Barokah Semarang.



orang. Kesalahpahaman, anak asuh diberikan pengertian bahwa menolong dan membantu sesama haruslah dilandaskan karena ibadah, hanya mengharap pahala dari sisi Allah, bukan karena semata-mata ingin mendapat imbalan.

Peneliti : Adakah sifat atau kepribadian anak asuh yang dapat mengakibatkan adanya konflik masalah di Panti Asuhan?

Syaifudin : Sifat yang menjadi sebab konflik di Panti antara lain, keras kepala / egois, mementingkan diri sendiri, tidak mau mendengarkan nasehat orang lain. Seorang anak asuh diajarkan untuk saling tenggang rasa terhadap temannya, sifat keras kepala dan egois harus dihilangkan, kehidupan di Panti Asuhan berarti kehidupan berkelompok yang saling mengerti baik suasana senang ataupun duka. Agar tidak mudah tersinggung, para ustadz mengajarkan anak asuh mengenai berjiwa besar, dan tata cara menata hati agar perasaan tidak mudah tersinggung dapat tertanam dalam hati.<sup>9</sup>

Peneliti : Konflik atau masalah yang dihadapi anak asuh yang besar seperti apa?

Nuriyah : Konflik yang dihadapi bermacam-macam, akan tetapi anak asuh yang besar biasanya mempunyai konflik perbedaan interpretasi. Anak asuh yang duduk dibangku Tsanawi dengan Aliyah memiliki cara pandangan berbeda. Anak asuh yang dianggap mampu berkembang dengan baik dapat menghasilkan interpretasi tentang apa yang dipelajarinya. Apa bila terjadi perbedaan interpretasi maka akan dibimbing para ustadz untuk menemukan pemecahan masalah dan diambil mana yang lebih

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Syaifuddin pada Hari Minggu tanggal 22 Mei 2011.

bermanfaat. Sehingga konflik tidak terus menerus terjadi pada anak asuh.

Peneliti : Apakah ada perbedaan antara anak yang balita dengan yang sudah remaja?

Syaifudin : Konflik yang terjadi akibat perbedaan kepentingan dan kebutuhan. Kepentingan yang berbeda dapat menjadikan konflik bagi anak asuh, dan dapat menyebabkan mereka merasa tidak nyaman tinggal di Panti Asuhan. Anak asuh balita mungkin hanya butuh mainan, sedangkan yang remaja biasanya berupa peralatan sekolah. Untuk itu diambil langkah beberapa hari untuk mengevaluasi anak asuh, apakah mereka masih dalam kebutuhan yang sama. Jika tidak, maka kebutuhan mereka akan segera dipersiapkan oleh pihak Panti Asuhan sesuai dengan proporsinya masing-masing.<sup>10</sup>

## 2. Sifat Pembinaan Akhlak Anak Asuh

Untuk mengetahui sifat pembinaan akhlak anak asuh, peneliti menginterview ustadz Roni dengan hasil sebagai berikut :

Peneliti : Menurut ustadz Roni bagaimana keadaan perilaku akhlak anak asuh pertama kali masuk di sini?

Ustadz Roni : Keadaan anak pertama kali masuk sangat beragam, ada yang baik, ramah, akan tetapi mayoritas mereka mempunyai sifat yang buruk seperti penampilan kumuh dan kotor, tidak bisa diatur, dan yang paling menjengkelkan adalah bandel, dan nakal. Tidak jarang mereka berkelahi dengan teman sepanti. Saya juga menyadari mereka berasal dari beragam lingkungan keluarga. Ada yang berasal dari keluarga baik-baik, adapula

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Nuriyah pada Hari Minggu tanggal 22 Mei 2011.

dari keluarga yang cerai-berai, bahkan ada pula yang berasal dari anak jalanan.

Peneliti : Bagaimana upaya pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan ini, agar mereka dapat merubah perilaku akhlak yang buruk tersebut?

Ustadz Roni : Sebetulnya tugas membina anak itu sangat berat. Mengingat anak asuh berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Saya sempat putus asa mendidik akhlak anak asuh, berhubung saya jalani semua dengan ibadah, akhirnya anak-anak sedikit berubah perilakunya. Upaya yang pernah saya lakukan antara lain : sifat pencegahan, sifat pengembangan, sifat penyembuhan, dan sifat pemeliharaan.

Peneliti : Bisa tolong digambarkan tentang bagaimana masing-masing sifat tersebut?

Ustadz Roni :

- ✓ Sifat pencegahan, yaitu pemberian bantuan kepada anak asuh pada saat menghadapi permasalahan serius agar menghadapi dengan permasalahan tersebut dengan rileks dan santai. Hal ini dimaksudkan agar tercipta suasana yang menyenangkan dilingkungan Panti Asuhan.
- ✓ Sifat pengembangan, yaitu usaha atau bantuan yang diberikan kepada anak asuh dengan mengikuti perkembangan mentalnya. Hal ini dimaksudkan untuk memantapkan jalan dan pola pikir anak asuh agar berkembang secara optimal.
- ✓ Sifat penyembuhan, yaitu usaha bantuan yang diberikan kepada anak asuh selama anak asuh mengalami kesulitan serius. Hal ini dimaksudkan agar anak asuh merasa terbebas dari masalah tersebut.

- ✓ Sifat pemeliharaan, yaitu usaha bantuan yang diberikan untuk memupuk dan mempertahankan hasil-hasil positif dari proses pembinaan terhadap anak asuh. Hal ini dimaksudkan agar anak asuh dapat menciptakan dan berkarya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Peneliti : Dari usaha pembinaan tersebut apakah anak asuh mengalami perubahan perilaku akhlak yang bagus?

Ustadz Roni : Kalau perubahan secara drastis memang mustahil, tapi setidaknya mereka dapat sedikit demi sedikit merubah perilaku buruk akhlaknya, seperti mulai menaati perintah dan aturan yang berlaku di Panti Asuhan.<sup>11</sup>

### 3. Rencana Pelaksanaan Program Pembinaan Akhlak

Untuk mengetahui bagaimana rencana pelaksanaan program pembinaan akhlak, peneliti mewawancarai ustadz Misbah dengan hasil sebagai berikut :

Peneliti : Apakah ada program khusus yang diterapkan Panti untuk membina akhlak anak asuh yang berakhlak buruk?

Ustadz Misbah : Program pembinaan yang dilakukan sebetulnya menyesuaikan anak asuh, tergantung dari umur dan seberapa buruk mereka berakhlak buruk di lingkungan Panti. Kalau anak yang masih kecil kita anggap wajar, cukup dinasehati. Untuk anak yang lebih dewasa ditegur dan dikasih hukuman yang mendidik.

Peneliti : Apakah mudah membina akhlak anak asuh, seperti apa usaha yang dilakukan agar pembinaan ini terjadi kondusif?

Ustadz Misbah : Untuk membina anak yang berakhlak buruk tentunya mempunyai kendala dan tidak mudah seperti yang dibayangkan, karena pembinaan berhubungan dengan sikap dan perilaku.

---

<sup>11</sup> Hasil interview dengan ustadz Roni pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2005.

Perilaku seorang anak asuh terbentuk dari segala aspek latar belakang keluarga dan kepribadiannya yang unik dan ruwet. Ada anak yang mudah untuk dididik dan adapula yang mempunyai watak bandel dan nakal. Selain itu, pelaksanaan pembinaan harus dilakukan seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pembinaan dan sanggup bekerjasama dengan teman serta dapat mempergunakan sumber-sumber media yang berguna bagi proses pembinaan.

Peneliti : Bagaimanakah usaha pertama kali untuk membina akhlak anak asuh tersebut?

Ustadz Misbah : Perlu dikenal dan difahami karakteristik perbedaan akhlak anak asuh satu dengan yang lain, sehingga dapat diberikan pembinaan yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak asuh yang dibina. Anak perempuan tentunya dibina dengan cara yang lebih halus daripada laki-laki.

Peneliti : Bagaimana menurut ustadz tentang proses pembinaan akhlak anak asuh?

Ustadz Misbah : Pembinaan merupakan proses membentuk anak asuh agar dapat menolong dirinya sendiri dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Seorang anak dilatih untuk dapat memahami masalah yang menimpanya, kemudian menelaah untuk diambil keputusan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut.

Peneliti : Bagaimana cara yang dilakukan agar pembinaan akhlak anak dapat diterima anak asuh, sehingga anak asuh merasa nyaman dengan pembinaan tersebut?

Ustadz Misbah : Pembinaan harus fleksibel sesuai dengan kebutuhan anak asuh. Kalau masalah yang dihadapi di lingkungan sekolah

berarti cara penyelesaiannya juga di sekolah, begitu juga dengan masalah di masyarakat.

Peneliti : Apakah ada evaluasi tentang keberhasilan proses pembinaan akhlak anak asuh?

Ustadz Misbah : Proses pembinaan harus dinilai dan dievaluasi secara berkala untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai, dan mengetahui apakah pelaksanaan pembinaan telah sesuai dengan rencana semula atau belum.

Peneliti : Seperti apakah kriteria program pembinaan akhlak anak yang diterapkan di Panti ini?

Ustadz Misbah : Program pembinaan harus sesuai dengan program Panti Asuhan dan menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dan tidak melanggar ajaran agama Islam.<sup>12</sup>

#### 4. Materi Pembinaan Akhlak Anak Asuh

Untuk mengetahui tentang materi pembinaan anak asuh di Panti Asuhan al-Barokah peneliti mewawancarai para ustadz dengan hasil sebagai berikut :

Peneliti : Seperti apa materi atau buku dan kitab-kitab khusus yang membahas pembinaan akhlak pada anak asuh di Panti Asuhan ini?

Ustadz Roni : Buku atau kitab yang digunakan sebenarnya menyesuaikan dengan pelajaran di Sekolah formal. Hanya saja buku di Sekolah formal dipelajari ulang dalam belajar bersama di Panti Asuhan.

Peneliti : Bisa tolong berikan penjelasan mengenai kitab yang dipelajari anak asuh berkaitan dengan pembelajaran pembinaan akhlak anak asuh?

---

<sup>12</sup> Hasil interview dengan ustadz Roni pada hari Selasa 10 Mei 2011.

Ustadz Roni : dalam rangka membentuk akhlak anak asuh, saya menggunakan buku / kitab karangannya Muhammad Ibn Shalih yang berjudul Makarimul Akhlak.

Materi yang ada dalam kitab tersebut antara lain yaitu :

Al-Khuluq (bentuk mufrad/tunggal dari kata akhlaq -pent) berartiperangai atau kelakuan, yakni sebagaimana yang diungkapkan oleh para ulama:" Gambaran batin seseorang ". Karena pada dasarnya manusia itu mempunyai dua gambaran :

1. Gambaran zhahir (luar): Yaitu bentuk penciptaan yang telah Allah jadikan padanya sebuah tubuh. Dan gambaran zhahir tersebut di antaranya ada yang indah dan bagus, ada yang jelek dan buruk, dan ada pula yang berada pada pertengahan di antara keduanya atau biasa-biasa saja.
2. Gambaran batin (dalam): Yaitu suatu keadaan yang melekat kokoh dalam jiwa, yang keluar darinya, perbuatan-perbuatan, baik yang terpuji maupun yang buruk (yang dapat dilakukan) tanpa berfikir atau kerja otak. Dan gambaran ini juga ada yang baik jika memang keluar dari akhlaq yang baik, dan ada pula yang buruk jika keluar dari akhlaq yang buruk. Inilah yang kemudian disebut dengan nama "khuluq" atau akhlaq. Jadi, khuluq atau akhlaq adalah gambaran batin yang telah ditetapkan pada seseorang.

Dan wajib bagi setiap muslim untuk berperilaku dengan akhlaq yang mulia ini. Karena, sesuatu yang berharga dari tiap-tiap benda merupakan sesuatu yang baik dari benda tersebut, dan di antaranya adalah perkataan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam kepada Mu'adz bin Jabal:

”...dan hati-hatilah dari harta-harta mereka yang berharga, yakni ketika Nabi memerintahkannya untuk mengambil zakat dari penduduk kota Yaman.

Maka, setiap orang harus berusaha agar hati atau gambaran batinnya menjadi mulia. Sehingga ia mencintai kemuliaan dan keberanian, juga mencintai sifat santun dan kesabaran. Ketika bertemu dengan sesama hendaknya ia menampilkan wajah yang berseri-seri, hati yang lapang, dan jiwa yang tenang. Dan semua sifat-sifat di atas merupakan bagian dari akhlaq yang mulia. Telah bersabda Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa Sallam:

“Mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaqnya.

#### Kesempurnaan Syari'at Islam Ditinjau Dari Sisi Akhlaqnya

Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam telah mengabarkan bahwa di antara salah satu tujuan dari diutusnya beliau adalah untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia. Beliau Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda:

“Sesungguhnya aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia.”

#### Akhlaq Mulia Antara Sifat Alami Dan Usaha

Sebagaimana akhlaq merupakan sebuah tabiat atau ketetapan asli, akhlaq juga bisa diperoleh atau diupayakan dengan jalan berusaha. Maksudnya, bahwa seorang manusia sebagaimana telah ditetapkan padanya akhlaq yang baik dan bagus, sesungguhnya memungkinkan juga baginya untuk berperilaku dengan akhlaq yang baik dengan jalan berusaha dan berupaya untuk membiasakannya. Untuk itu, Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam berkata kepada Asyaji 'Abdul Qais:



"Sesungguhnya dalam dirimu ada dua sifat yang Allah sukai; sifat santun dan tidak tergesa-gesa". Ia berkata:

"Wahai Rasulullah, Apakah kedua akhlaq tersebut merupakan hasil usahaku, atau Allah-kah yang telah menetapkan keduanya padaku?" Beliau menjawab:

"Allahlah yang telah mengaruniakan keduanya padamu". Kemudian ia berkata:

"Segala puji bagi Allah yang telah memberiku dua akhlaq yang dicintai oleh-Nya dan oleh Rasul-Nya".

Maka, hal ini menunjukkan bahwa akhlaq terpuji dan mulia bisa berupa perilaku alami (yakni karunia dari Allah Subhanahu wa Ta'ala kepada hamba-Nya) dan juga dapat berupa sifat yang dapat diusahakan atau diupayakan. Akan tetapi, tidak diragukan lagi bahwa sifat yang alami tentu lebih baik dari sifat yang diusahakan. Karena akhlaq yang baik jika bersifat alami akan menjadi perangai dan kebiasaan bagi seseorang. Ia tidak membutuhkan sikap berlebih-lebihan dalam membiasakannya. Juga tidak membutuhkan tenaga dan kesulitan dalam menghadirkannya. Akan tetapi, ini adalah karunia dari Allah Subhanahu wa Ta'ala yang Ia diberikan kepada seorang hamba yang dikehendaki oleh-Nya.

Berakhlak mulia dalam bermuamalah dengan Allah.

Berakhlaq mulia dalam bermuamalah dengan Allah Subhanahu wa Ta'ala mencakup tiga perkara:

- a. Mengambil kabar-kabar dari Allah dengan cara membenarkannya.
- b. Mengambil hukum-hukum Allah dengan cara melaksanakan dan menerapkannya.
- c. Menerima takdir baik dan buruk-Nya dengan penuh sabar dan ridha.

Di atas tiga perkara inilah poros berputarnya sikap akhlaq yang baik kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.<sup>13</sup>

#### 5. Cara Pembinaan Akhlak

Adapun cara pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan ini, peneliti mewawancarai pengurus Panti Asuhan.

Peneliti : Bagaimana cara pengurus agar anak asuh mudah dalam memahami proses pembinaan?

Suryono : Usaha dari pengurus agar anak asuh mudah memahami adalah dengan memberikan pengertian secara jelas. Anak asuh dijelaskan mengenai dampak dari suatu perbuatan. Anak asuh yang berakhlak buruk diberi pengertian tentang akibat yang akan terjadi.

Peneliti : Seperti apa perilaku yang harus dicontohkan anak asuh?

Suryono : Perilaku yang dicontoh adalah perilaku yang diterapkan dan dibiasakan pada setiap aktivitas sehari-hari, seperti menata pakaian sendiri, berbicara sopan santun, dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

#### 6. Tujuan Pembinaan Akhlak Anak Asuh

Untuk mendapatkan tujuan pembinaan anak asuh di Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu al-Barokah Semarang peneliti mewawancarai Ustadz Aan dengan hasil sebagai berikut :

Peneliti : Apakah tujuan pembinaan akhlak anak di Panti ini?

Ustadz Aan : Tujuan dari pada pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan ini antara lain, membantu anak asuh dalam mencapai

---

<sup>13</sup> Hasil interview dengan ustadz Roni pada hari Kamis 30 Juni 2011.

<sup>14</sup> Hasil interview dengan Suryono pengurus Panti pada hari Selasa 10 Mei 2011.

kebahagiaan hidup, membantu anak asuh dalam mencapai hidup bersama dengan anak asuh yang lain, membantu anak asuh dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.

Peneliti : Apakah ada tujuan pembinaan akhlak anak asuh yang difokuskan dalam berinteraksi dengan masyarakat?

Ustadz Aan : Tujuan dalam kaitannya dengan masyarakat antara lain membantu anak asuh dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat. Membantu menghidupkan rasa tanggung jawab anak asuh akan dapat menciptakan keharmonisan dan kerukunan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Peneliti : Apakah ustadz optimis tujuan tersebut dapat terwujud?

Ustadz Aan : Manusia hanya mempunyai rencana, sedangkan kejadian merupakan kehendak Tuhan. Untuk itu saya selaku ustadz hanya bisa berikhtiar berusaha untuk mendidik anak asuh. Semoga saja dapat terwujud demi kehidupan masa mendatang bagi anak asuh.<sup>15</sup>

Kegiatan Pokok Pembinaan dimaksudkan agar menjadi perhatian utama dalam membina akhlak anak asuh agar sesuai dengan perencanaan di Panti Asuhan. Dalam hal kegiatan pokok pembinaan anak asuh sesuai dengan hasil interview dengan ustadzah Aisyah sebagai berikut :

Peneliti : Apa usaha awal untuk dapat membina akhlak di Panti ini?

Ustadzah Aisyah : Usaha awal yang dilakukan untuk membina anak adalah pengumpulan data tentang identitas diri anak asuh dan lingkungannya. Dimaksudkan pengumpulan data dalam rangka program pembinaan adalah usaha untuk memperoleh

---

<sup>15</sup> Hasil interview dengan ustadz Aan pada hari Kamis 12 Mei 2011.

keterangan sebanyak-banyaknya tentang diri anak asuh beserta lingkungannya. Data ini antara lain sejarah anak asuh, kesehatannya, cita-cita dan keinginannya. Sedangkan data lingkungan anak asuh meliputi hal-hal antara lain lingkungan keluarga anak asuh, lingkungan teman sebaya, kesempatan pendidikan dan lain sebagainya.

Peneliti : Seperti apakah program pokok pembinaan akhlak di Panti Asuhan ini?

Ustadzah Aisyah : Program pokok pembinaan akhlak di Panti ini seperti, pelayanan penyuluhan anak asuh. Penyuluhan ini mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada suatu ketika dan membantu anak asuh dalam mengubah dirinya menuju kedewasaan dan pengarahan diri.

Peneliti : Adakah langkah-langkah dalam melakukan penyuluhan tersebut?

Ustadzah Aisyah : Langkah yang dilakukan dalam penyuluhan anak beragam diantaranya yaitu : Menentukan masalah yang dihadapi oleh anak asuh, membentuk kondisi yang paling sesuai dengan situasi anak asuh, memilih cara yang tepat untuk dipergunakan dalam penyuluhan pembinaan akhlak, mendorong anak asuh untuk menyatakan perasaan yang dihadapi, membantu menjelaskan masalah yang dihadapi, mengatur susunan permasalahan dan hubungan satu dengan yang lainnya.<sup>16</sup>

Sementara itu untuk mendapatkan informasi mengenai dampak terhadap akhlak anak asuh sebelum dan sesudah tinggal di Panti peneliti mewawancarai beberapa anak asuh sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> Hasil interview dengan Suryono pengurus Panti pada hari Selasa 10 Mei 2011.

- Peneliti : Berapa lama kamu tinggal di Panti ini, apa yang kamu rasakan sebelum dan sesudah kamu tinggal disini?
- Sari : Saya tinggal selama 2,5 tahun. Saya merasakan ada perubahan dalam diri. Dahulu saya sering manja terhadap orang tua, terutama ayah. Setelah kepergiannya, saya sempat shock dan pingsan, serasa hidup berat karena ditinggal ayah. Akan tetapi setelah disini saya merasa menjadi seorang mandiri. Ternyata saya dapat hidup tegar walau tanpa kehadiran seorang ayah.
- Siti : Saya tinggal selama 1,5 tahun. Sebelum masuk ke Panti ini saya seorang yang jarang bergaul. Setelah tinggal teman saya bertambah banyak. Mulai dari teman sekolah hingga teman waktu pengajian di Masjid.
- Idun : Saya sudah tinggal selama 3 tahun, dahulu saya belum bisa membaca al-Qur'an. Setelah disini saya bisa membaca al-Qur'an dan mengaji setiap sore. Bahkan dahulu saya belum bisa salat, tidak mengetahui tentang tata caranya berwudhu. Saya senang bisa mengaji disini, padahal orang tua saya tidak bisa mengaji, ataupun mengenal huruf arab / hijaiyah, yang dikenal hanya huruf Indonesia saja.
- Acha : Dahulu sebelum saya masuk kesini, saya anak yang bandel, jarang mandi, waktu hanya dibuat untuk bermain-main. Setelah saya tinggal selama 3 tahun, akhirnya saya menjadi mengerti apa arti kebersihan diri. Menjaga kebersihan untuk kesehatan.
- Ida : Saya merupakan anak sulung dari 3 bersaudara. Dahulu sebelum masuk saya bersikap cuek dengan adek saya. Meski mereka merengek-rengok meminta sesuatu tidak saya berikan. Setelah saya tinggal di Panti selama 4 tahun. Akhirnya saya

dapat memahami arti saudara bagi kehidupanku. Saya tambah sayang terhadap saudara-saudaraku.

Inayah : Saya sebelum ke Panti adalah murid tamatan Madrasah Tsanawiyah sebuah Pondok Pesantren. Di sekolah hanya bergaul dengan teman perempuan saja. Akan tetapi setelah melanjutkan ke Panti ini saya dapat bergaul dengan berbagai teman termasuk laki-laki. Dahulu saya berfikir bahwa laki-laki orangnya tidak baik untuk berteman. Setelah di Panti ini selama 2 tahun saya menyadari arti pentingnya persahabatan. Persahabatan sebagai seorang anak asuh yang saling membantu dalam kondisi apapun.<sup>17</sup>

### **C. Program Pembinaan Akhlak Anak Asuh dalam Berinteraksi Sosial dengan Masyarakat**

Pengurus Panti berupaya agar anak asuhnya berakhlak dengan baik dan dapat berinteraksi dengan masyarakat. Akhlak anak asuh dapat dilihat dengan perilakunya selama di asrama Panti Asuhan. Peneliti mewawancarai beberapa orang untuk mendapatkan gambaran bagaimana interaksi sosial di asrama Panti.

Program Interaksi Sosial dengan Masyarakat yang berupa hubungan interaksi antara anak asuh dengan masyarakat sekitar. Adapun program-program tersebut sebagai berikut :

#### **1. Muadzin**

Muadzin merupakan petugas pelengkap khotib saat berkhotbah pada sholat jum'ah. Muadzin merupakan kewajiban dalam sholat jum'ah. Anak asuh diberikan peran sebagai muadzin dalam sholat jum'ah di masjid al-Barokah. Untuk menjadi seorang muadzin

---

<sup>17</sup> Hasil interview dengan Segenap Anak Asuh Panti Asuhan pada hari Kamis 26 Mei 2011.

diperlukan kecakapan khusus yaitu percaya diri dan hafal kalimah saat sholat jum'ah. Bila seseorang hafal akan tetapi tidak memiliki kemampuan khusus berupa kepercayaan diri maka yang akan terjadi adalah kekacauan seperti rasa grogi, psimis, gagap dan yang lebih fatal adalah lupa apa yang harus dilafal dan diucapkan. Peneliti mewawancarai saudara Tegar sebagai berikut :

Peneliti : Apakah kamu mempunyai persiapan khusus untuk menjadi muadzin dalam sholat Jum'at?

Tegar : Saya mempersiapkan diri dengan latihan, seperti menghafalkan kalimat, dan berkonsentrasi saat berbicara di hadapan jamaah sholat.

Peneliti : Apa yang kamu rasakan saat menjadi muadzin pertama kali?

Tegar : Saya merasa senang dapat menjalankan amanat menjadi muadzin pada sholat jum'ah, meskipun hanya sekali dalam sebulan itu cukup bagi saya untuk ikut berperan dalam menegakkan syariat agama Islam. Sholat jum'ah merupakan media untuk menambah ilmu pengetahuan. Saya merasa mendapatkan tambahan ilmu saat memegang mikrofon, berjuta-juta perasaan bergejolak seperti perasaan was-was bila mengecewakan Panti Asuhan, bila sampai salah atau lupa, karena ini merupakan pertama kalinya saya berdiri di hadapan banyak audien jamaah. Dalam hati terasa ini adalah tugas mulia sebagai agen penerus tegaknya pilar-pilar Islam.

Peneliti : Apa harapan kamu sebagai anak asuh Panti Asuhan?

Tegar : Harapan saya, mudah-mudahan semua anak Panti seperti saya dapat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat terutama masyarakat muslim.<sup>18</sup>

Untuk mendapatkan keterangan mengenai akhlak anak asuh dalam berinteraksi dengan masyarakat, peneliti mewawancarai beberapa anggota masyarakat.

Peneliti : Apa tanggapan Bapak mengenai anak Panti yang dapat membantu dalam kegiatan shalat Jum'ah di Masjid?

Bapak Sholeh : Pada masa sekarang ini banyak anak remaja masjid, akan tetapi sangat kecil untuk mendapat seorang remaja yang berperan aktif dapat membantu kegiatan keagamaan seperti muadzin pada sholat jum'ah. Anak remaja pada umumnya hanya mengikuti kegiatan kecil di Masjid yang hanya senang dengan kegiatan hiliar mudik acara anak remaja. Terlebih daerah ini merupakan kota bukan di desa yang masih kental kegiatan agama, dan mudah mencari remaja yang dapat membantu kegiatan dakwah.

Peneliti : Bagaimana perasaan Bapak ketika melihat anak asuh dapat berdiri menjadi muadzin dalam sholat Jum'ah.

Bapak Sholeh : Kami selaku jamaah masjid merasa terharu dan bangga dengan anak panti asuhan al-Barokah. Meski mereka terbatas dengan kasih sayang orang tua akan tetapi mereka dapat berperan aktif membantu terlaksananya sholat jum'ah di masjid al-Barokah.<sup>19</sup>

## 2. Rebana

---

<sup>18</sup> Hasil interview dengan Tegar Imam Mustakim pada hari Minggu tanggal 1 Mei 2011.

<sup>19</sup> Hasil interview dengan Bapak Sholeh jamaah majid al-Barokah pada hari Senin tanggal 2 Mei 2011.



Rebana merupakan kegiatan kelompok musik Islam menggunakan alat-alat tradisional yang dapat menghasilkan musik yang indah. Di masjid al-Barokah ini terdapat dua kelompok rebana yaitu kelompok pertama merupakan kelompok rebana anak dan remaja, dan kelompok kedua adalah kelompok ibu-ibu PKK jamaah masjid. Semuanya mempunyai organisasi peran dan aktivitas sendiri-sendiri. Kelompok ibu-ibu merupakan kelompok yang diikuti anggota anak asuh.

Peneliti : Bagaimana perasaanmu dapat membantu Ibu-ibu untuk kegiatan rebana?

Fungsi : Saya merasa senang dapat membantu ibu-ibu dalam latihan rebana sehari-hari. Sampai saya hafal jadwal latihan karena setiap kali latihan saya membantu menyiapkan peralatan rebana.

Peneliti : Apa yang kamu lakukan untuk membantu para Ibu-ibu saat latihan rebana?

Fungsi : Saya membantu mulai dari mengangkut peralatan sampai dengan pemasangan mikrofon. Meskipun saya hanya bisa membantu menyiapkan alat-alat, tetapi ini cukup bagi saya untuk ikut meramaikan suasana latihan. Saya ikhlas membantu terlebih saat saya melihat ibu-ibu keberatan mengangkat bedug, seolah-olah mereka adalah orang tua yang harus saya bantu.<sup>20</sup>

Peneliti juga mewawancarai ketua rebana Ibu-ibu.

Peneliti : Apa yang menjadi latar belakang Ibu mengadakan rebana?

Ibu Widodo : Kami adalah ibu-ibu rumah tangga, waktu kami banyak yang luang. Daripada ngerumpi lebih baik membentuk

---

<sup>20</sup> Hasil interview dengan Fungsi Budi Saputro pada hari Senin tanggal 2 Mei 2011.

group rebana. Akhirnya kami memutuskan untuk membeli peralatan dan menyiapkan anggota. Hitung-hitung sebagai aktivitas dan mengusir kejenuhan.

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu, mengenai anak asuh Panti Asuhan yang membantu pelaksanaan rebana?

Ibu Widodo : Waktu kami latihan ada mas Fungsi yang datang membantu menyiapkan peralatan, soalnya peralatannya berat, terkadang mikrofonnya tidak mau bunyi. Kami ucapkan terima kasih pada anak asuh mudah-mudahan kebaikan hatinya dapat terus langgeng sampai dengan dewasa.<sup>21</sup>

### 3. Barzanji dengan Remaja Masjid

Dalam rangka cinta kepada nabi remaja masjid mengadakan barzanji pada minggu malam sesudah isyak. Kegiatan barzanji didampingi oleh bapak-bapak jamaah masjid. Dengan barzanji diharapkan kelak kita dapat diakui sebagai umat nabi Muhammad dan mendapat syafaatnya. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Alfiatul.

Peneliti : Apa yang dapat kamu pelajari dari barzanji?

Alfiatul : Barzanji merupakan kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan ini merupakan ajang berkumpul dan silaturahmi antara anak remaja masjid dengan anak asuh panti asuhan. Kita dapat bertukar pikiran mengenai pelajaran dan pengalaman hidup masing-masing. Pendidikan formal yang berbeda-beda dapat menyebabkan pengalaman berbeda-beda. Anak asuh berasal dari pendidikan madrasah sedangkan anak remaja masjid

---

<sup>21</sup> Hasil interview dengan ibu Widodo ketua rebana masjdi al-Barokah pada hari senin tanggal 2 Mei 2011.

berasal dari beragam pendidikan seperti umum dan kejuruan.<sup>22</sup>

Peneliti juga mewawancari ketua remaja Masjid

Peneliti : Bagaimana tanggapan kamu mengenai anak asuh yang mengikuti kegiatan barzanji di Masjid.

Aziz : Remaja masjid senang dengan anak asuh panti asuhan untuk ikut barzanji di masjid al-Barokah. Dengan adanya mereka berarti ini memacu semangat kita untuk belajar dan beribadah. Mereka yang terbatas saja dapat membagi waktu dengan baik, tentunya kita sebagai remaja masjid tidak boleh kalah dalam bidang prestasi. Dalam pergaulan mereka juga ramah dan menyenangkan, sopan santun dan kasih sayang.<sup>23</sup>

#### 4. Taman Pendidikan Qur'an

Dalam rangka membumikan al-Quran, maka sejak dini anak harus diajarkan mengenal al-Qur'an. Dengan al-Qur'an Allah telah member dorongan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang akan membawa kemajuan umat. Kelurahan Bongsari juga mempunyai Taman Pendidikan Qur'an al-Barokah yang berdiri sebelas tahun yang lalu. Kepala TPQ mengambil anak asuh Panti asuhan untuk dapat membantu mengajar di kelas. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Ni'mah anak asuh yang mengajar di TPQ.

Peneliti : Bagaimana perasaanmu dapat mengajar di TPQ?

Ni'ma : Saya merasa senang dapat mengajar di TPQ dengan ini berarti saya telah mengamalkan ilmu yang saya peroleh. Meskipun ilmu yang bisa saya amalkan hanya sedikit,

---

<sup>22</sup> Hasil interview dengan Alfiatul Khalimah pada hari Selasa tanggal 3 Mei 2011.

<sup>23</sup> Hasil interview dengan Muhammad Aziz Munir ketua remaja masjid al-Barokah pada hari Rabu tanggal 4 Mei 2011.

mudah-mudahan apa yang saya ajarkan dapat bermanfaat bagi anak didik dan mendapat ridho pahala dari sisi Allah.<sup>24</sup>

Peneliti juga mewawancarai ketua TPQ.

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda mengenai anak asuh Panti Asuhan yang dapat membantu mengajar di TPQ?

Sholichin : Dengan adanya anak asuh panti asuhan sangat membantu kegiatan TPQ terutama kegiatan belajar mengajar di kelas, mengingat ustadz TPQ terbatas. Apabila ada ustadz yang berhalangan hadir anak asuh dapat membantu mengajar di kelas. Para ustadz banyak yang berhalangan hadir seperti bekerja dan mengurus rumah tangga. Dengan didampingi anak asuh panti asuhan, anak didik menjadi lebih disiplin dan tertib mengaji.<sup>25</sup>

##### 5. Yasin dan Tahlil

Kegiatan Yasin dan Tahlil dilaksanakan setiap Kamis malam Jum'at. Kegiatan ini bertujuan mengirim do'a kepada keluarga mereka yang sudah meninggal, dan mengenalkan cara bertahlil atau bertawasul yang baik kepada anak asuh dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut :

Wawancara dengan anak Panti

Peneliti : Berapa kali seminggu kegiatan tahlil ini dilakukan?

Farikhin : Kegiatan Tahlil dan Yasin dilakukan seminggu sekali pada hari Kamis malam.

Peneliti : Bagaimana tanggapanmu tentang kegiatan ini?

---

<sup>24</sup> Hasil interview dengan Ni'ma Muhammadah pada hari Rabu tanggal 4 Mei 2011.

<sup>25</sup> Hasil interview dengan Sholichin Kepala TPQ al-Barokah Semarang pada hari Rabu tanggal 4 Mei 2011.

Farikhin :Setelah mengikuti kegiatan ini, saya merasa dapat mengetahui cara melaksanakan Yasin dan Tahlil dengan baik dan benar.<sup>26</sup>

Wawancara dengan masyarakat

Peneliti : Adakah manfaat kegiatan ini bagi Bapak?

Bapak Giono : Dengan mengikuti kegiatan Yasin dan Tahlil, saya dapat mengirim do'a kepada keluarga minimal dua kali seminggu. Pertama saat di pemakaman, kedua di majlis ini, terkadang kalau sempat saya tahlil sendiri di rumah.

Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak mengenai kegiatan ini?

Bapak Giono : Setelah mengikuti kegiatan ini, saya merasa dapat mengetahui cara mendo'akan keluarga dengan membaca Yasin dan Tahlil yang baik.<sup>27</sup>

Peneliti : Bagaimana harapan Bapak terhadap anak asuh di Panti Asuhan al-Barokah ini agar kelak mereka dapat menjalankan masa depan mereka masing-masing?

Bapak Giono : Saya hanya bisa berdo'a bagi mereka mudah-mudahan dapat belajar dengan baik, dan dapat meraih kesuksesan di masa yang akan datang. Mereka menjadi orang yang besar yang dapat memimpin dan menjadi pelopor kemakmuran rakyat, walaupun belajar dengan peralatan yang seadanya.

---

<sup>26</sup> Hasil interview dengan Farikhin pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2011.

<sup>27</sup> Hasil interview dengan Bapak Giono pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2011.